

# *STRUKTUR DAN POLA PERMUKIMAN KOTA-KOTA DI EROPA SEBELUM REVOLUSI INDUSTRI*



Oleh:  
Nandi, S.Pd., M.T.,M.Sc.  
Geografi Desa Kota (GG 408)

● Jurusan Pendidikan Geografi-2009

# OUT LINE KOTA-KOTA DI EROPA SEBELUM REVOLUSI INDUSTRI

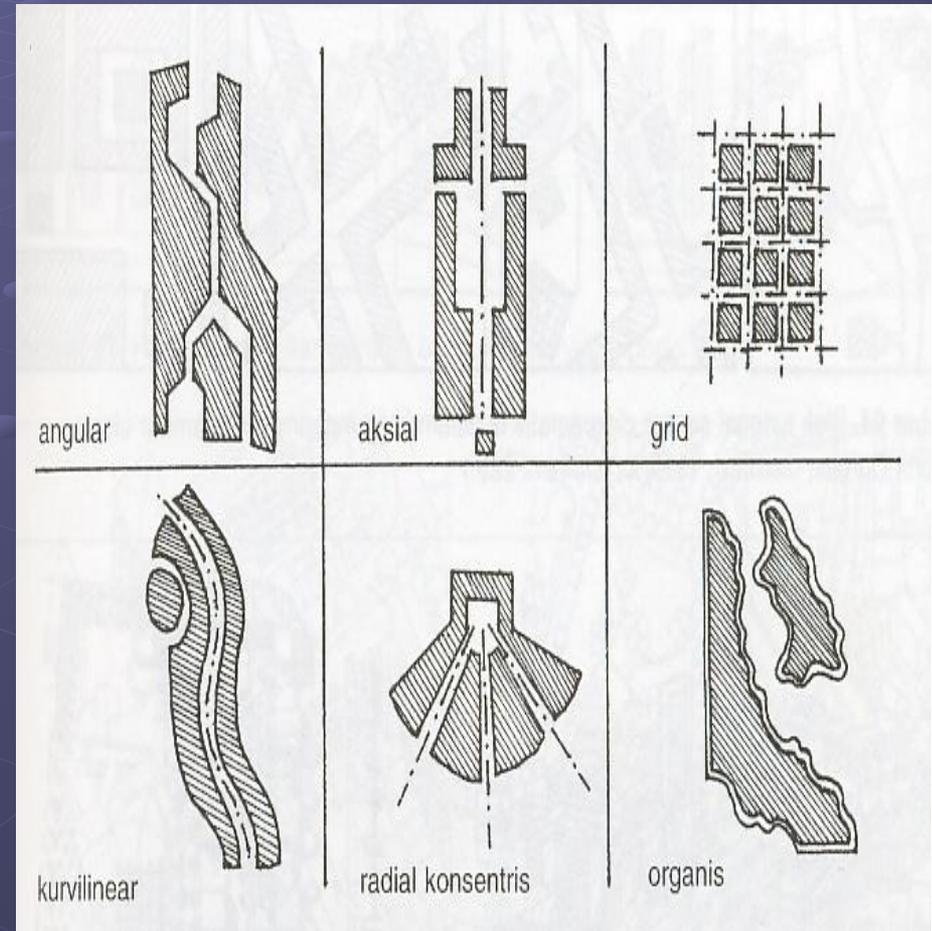
1. Dasar Teori
2. Latar Belakang (Sejarah)
3. Analisa kota-kota di Eropa sebelum revolusi industri (Pilihan berdasarkan Struktur dan Pola Permukiman yang khas)
4. Kesimpulan (Tabel)

# 1. Dasar Teori (1)

- Menurut Doxiadis (1996, p.317), fenomena Ekistik (permukiman) hanya dapat dijelaskan secara gamblang melalui Teori Ekistik, yang merupakan *guidline* dalam memahami berbagai bentuk dan pola permukiman serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- Menurut Spiro Kostof dalam *The City Shaped*, London, 1991. Pada dasarnya dalam sejarah perkotaan dapat diamati dua aliran yang lahir dan berkembang sangat berbeda dengan dua tradisi yang berbeda pula, yaitu tradisi yang berfokus pada geometri (teknis) dan tradisi yang berfokus pada organik.

# 1. Dasar Teori (2)

Menurut Trancik Roger bahwa pola dan dimensi unit-unit perkotaan merupakan elemen-elemen *solid* atau *void* yang tidak boleh dilihat terpisah satu dengan yang lainnya. Karena secara bersama-sama membentuk unit-unit perkotaan yang sering menunjukkan sebuah tekstur perkotaan di dalam dimensi yang lebih besar. Dibedakan enam pola kawasan kota secara tekstural, yaitu: grid, angular, kurvilinear, radial, konsentris, aksial, serta organis.



## 2. Latar Belakang (1)

- Banyak perkampungan awal yang terletak pada tapak yang memberikan perlindungan alamiah, tapak seperti dataran tinggi, pulau, dan semenanjung. Bila tidak demikian, maka pertahanan buatan harus dibangun, dan perkampungan harus dikelilingi oleh, misalnya barikade atau selokan. Salah satu perkampungan paling awal yang dikenal dibangun di atas tiang-tiang pancang di sebuah danau di Swiss. Contoh lainnya seperti negara-negara di Eropa.
- Dibandingkan dengan perkampungan, pemukiman besar yang kemudian muncul, terjadi akibat pertumbuhan tanaman pangan dan peternakan secara lebih permanen daripada di masa-masa sebelumnya. Produksi tanaman gandum yang dapat disimpan dari tahun ke tahun memberikan stabilitas, karena memberikan jaminan terhadap kelaparan. Daerah perkotaan menjadi dikenal dari jenis makanan yang dapat diawetkan – gandum di wilayah Eropa, dan beras di Timur. Kemampuan untuk mengawetkan makanan memungkinkan manusia melakukan kegiatan lainnya.

## 2. Latar Belakang (2)

Perkembangan kota di Eropa selain Italia, Perancis, Spanyol dan Inggris pada abad ke-15 sampai dengan ke-18 terkonsentrasi di kota besar yang dalam perkembangannya menjadi pusat kota provinsi memiliki karakteristik pertumbuhan sangat tidak proporsional dan secara ekonomi menjadi pusat provinsi. Wilayah-wilayah struktur dan pola permukiman Eropa sebelum revolusi industri adalah sebagai berikut:

- |                    |   |              |
|--------------------|---|--------------|
| 1. Amsterdam       | → | 1. Amsterdam |
| 2. Antwerp         |   |              |
| 3. Brussels        |   |              |
| 4. Vienna          | → | 2. Vienna    |
| 5. Prague          |   |              |
| 6. Berlin          |   |              |
| 7. Budapest        |   |              |
| 8. Frankfurt       |   |              |
| 9. Dresden         |   |              |
| 10. Mannheim       |   |              |
| 11. Karlsruhe      | → | 3. Karlsruhe |
| 12. Warsaw         |   |              |
| 13. Copenhagen     |   |              |
| 14. Helsinki       | → | 4. Helsinki  |
| 15. Oslo           |   |              |
| 16. Stockholm      | → | 5. Stockholm |
| 17. Lisbon         |   |              |
| 18. St. Petersburg |   |              |
| 19. Moscow         | → | 6. Moscow    |
| 20. Samarkand      |   |              |
| 21. Tashkent       | → | 7. Tashkent  |

# Kota- kota di Eropa Sebelum Revolusi Industri

1. AMSTERDAM
2. VIENNA
3. KARLSRUHE
4. HELSINKI
5. STOCKHOLM
6. MOSCOW
7. TASHKENT

Sumber : Morris, History of Urban Form before the Industrial Revolution,  
Third Edition, 1994.

Anonimous (2001), Atlas Indonesia dan Dunia, Edisi 33 Propinsi  
di Indonesia, Penerbit CV. Pustaka Agung Harapan Surabaya.

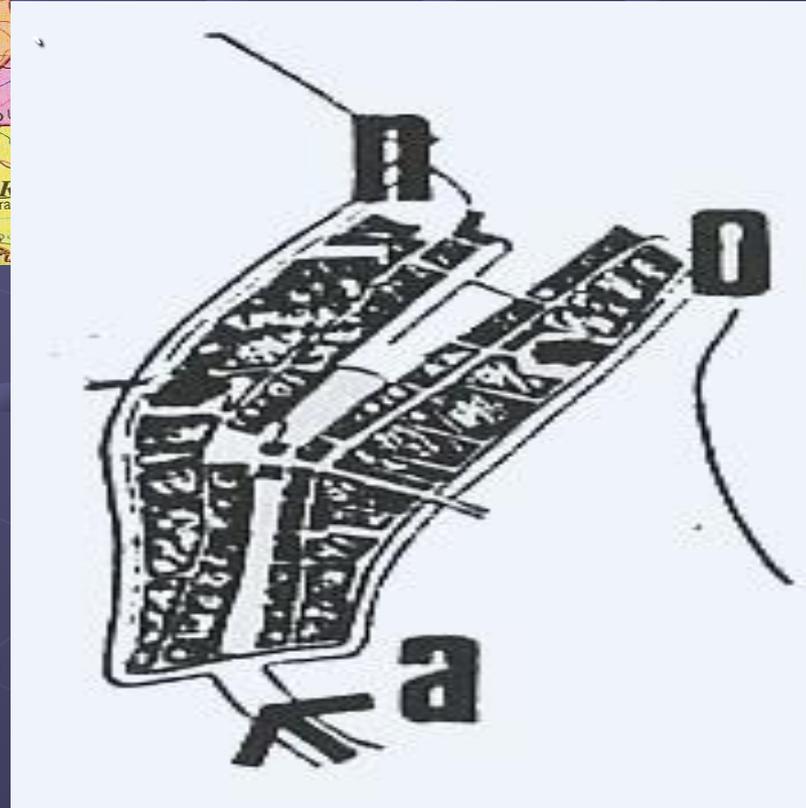
# 1. AMSTERDAM



Kota Amsterdam:  
Sentral: Gedung Pemerintahan, Istana  
Spesial: Benteng, Pelabuhan  
Homogenous: Pemukiman  
Sirkulasi: Sungai, Laut, Jalan  
Pola: Gridiron

Permukiman Amsterdam sekitar tahun 1400 mulanya berada di tepi sungai Amstel sebelah timur :

- a : Amstel
- n : Nieuwezijds
- O : Oudezijds



## Voorburgwal

Amsterdam pada awal abad 19 setelah Plan Of Three Canals selesai dibangun dimana pengembangan kota pada akhir abad 15 sebelum Plan Of Three Canals tampak pada gambar yang lebih hitam :

s : Single canal

h : Herengracht canal

k : Kaizersgracht canal

p : Prinsengracht canal

j : Jordaan District

D : Main Dock Area

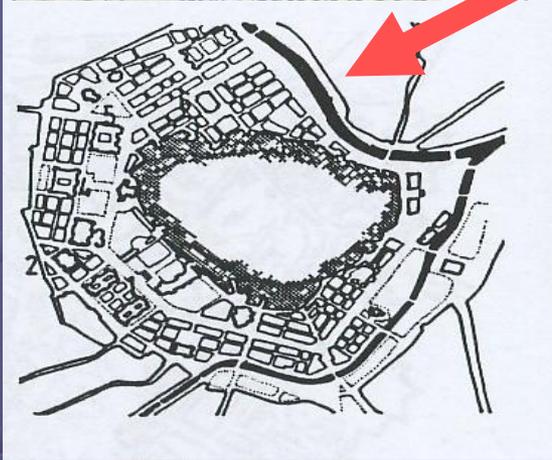
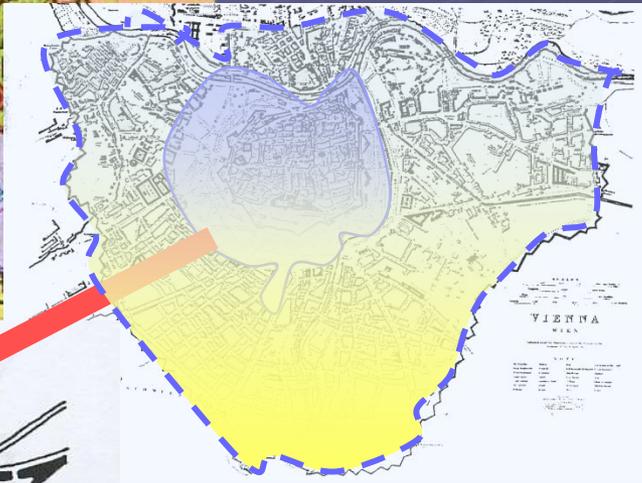
Faktor Pembentuk :

Pengaruh fungsi kota, Alam, dan  
Komitmen penduduk.



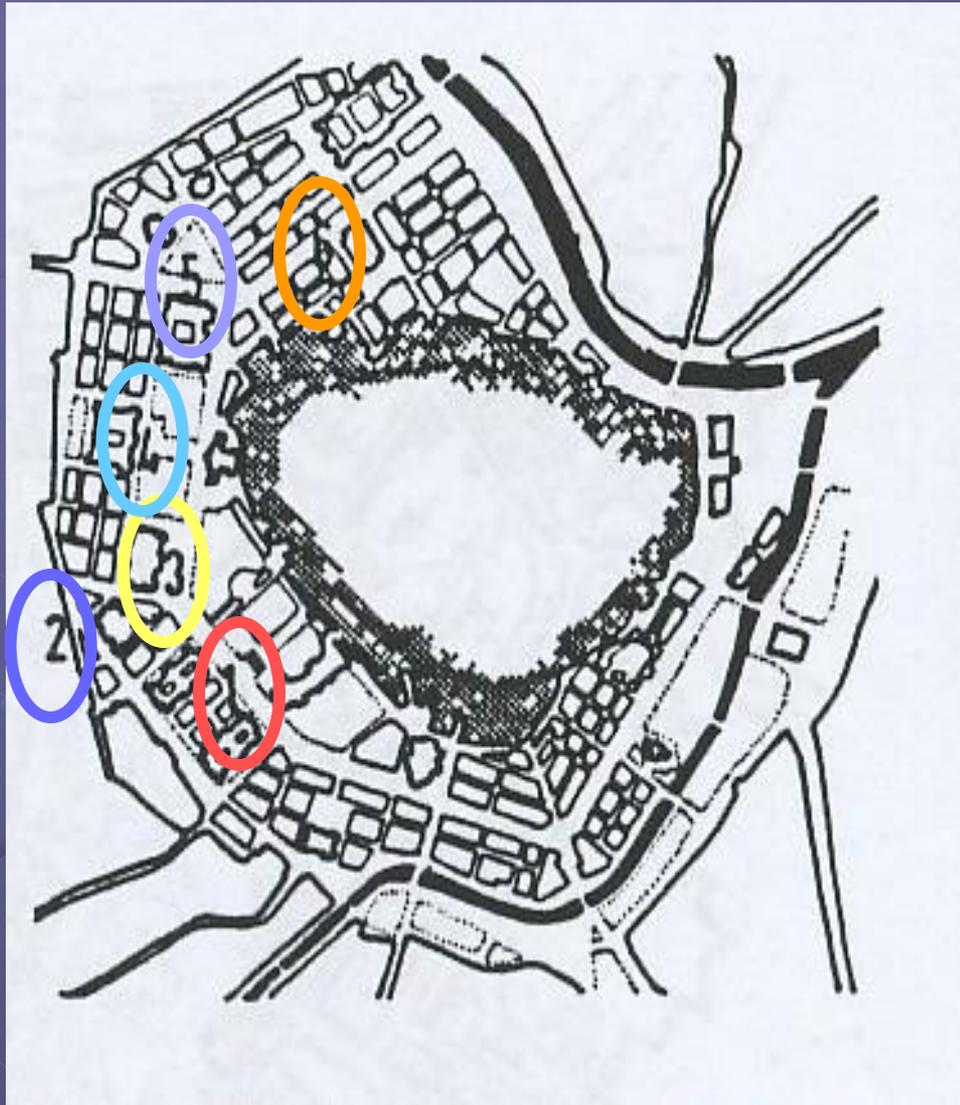
# 2. VIENNA

Menunjukkan perluasan dari pinggiran kota dalam zona ruang terbuka. Danube canal melintasi sisi utara Altstadt.



Faktor Pembentuk :  
Pengaruh fungsi kota dan zaman Renaissance  
Pola Struktur Kota :  
Organik - Gridiron

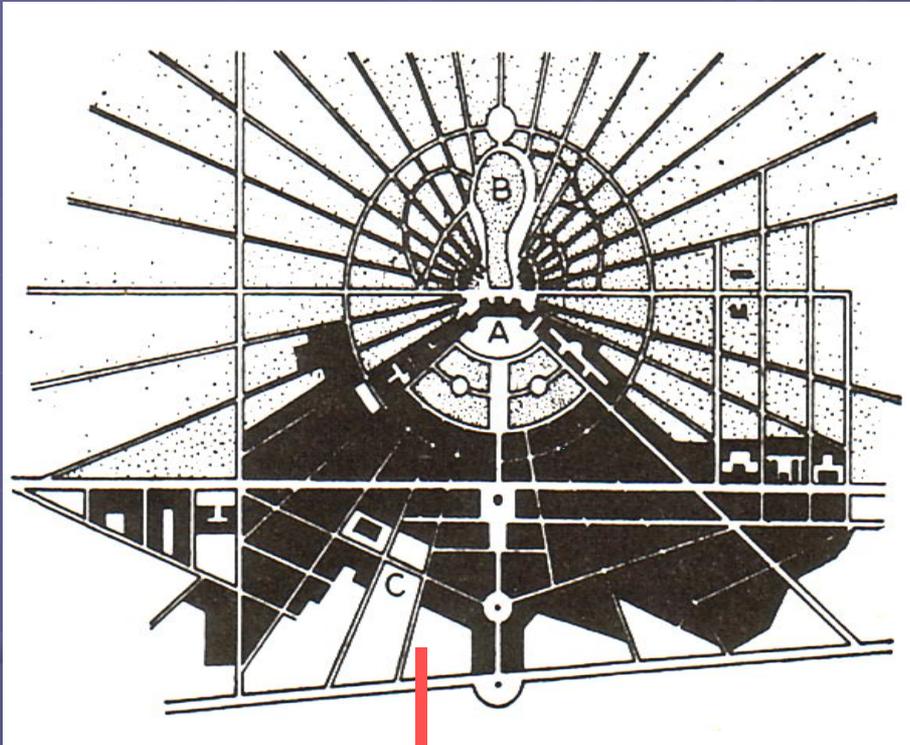
Elemen-elemen pemukiman :  
Sentral : istana raja dan gedung pemerintah.  
Spesial : gereja dan benteng pertahanan.  
Homogeneous : permukiman.  
Sirkulasi : jaringan jalan.



Ringstrasse berkembang dengan membangun blok pada sisi lain jaringan jalan yang baru. Altstadt ditunjukkan di bagian dalam garis:

1. Museum
2. Palace of Justice
3. Parliament House
4. New City Hal
5. University
6. Bourse

# 3. KARLSHURE



Pola kota Karlsruhe :

Radial Konsentris

Elemen-elemen kota Karlsruhe :

Bagian sentral : Istana Pangeran

Bagian spesial : Taman kota

Homogenous : Perumahan

Sirkulasi : Jalan

(A = Istana Pangeran, B = Taman, C = Pemukiman)

A map of Germany and surrounding regions, including parts of Denmark, Poland, and the Czech Republic. Major cities like Esbjerg, Odense, Hamburg, Berlin, Hannover, Leipzig, and Munich are labeled. A semi-transparent blue box is overlaid on the map, containing text.

Kota Karlsruhe terletak di wilayah Jerman.  
Faktor pembentuk kota Karlsruhe adalah :

*Man-Made Forces*

*Zaman Barroque*

# 4. HELSINKI

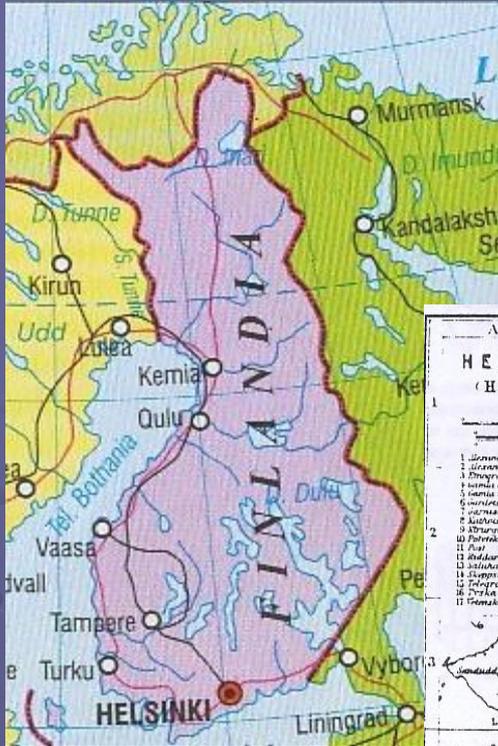
Elemen-elemen kota Helsinki :

Bagian sentral : Istana

Bagian spesial : Gereja, Pelabuhan

Homogenous : Perumahan

Sirkulasi : Jalan, Sungai, dan Laut



Pola kota Helsinki adalah :

Gridiron Modifikasi

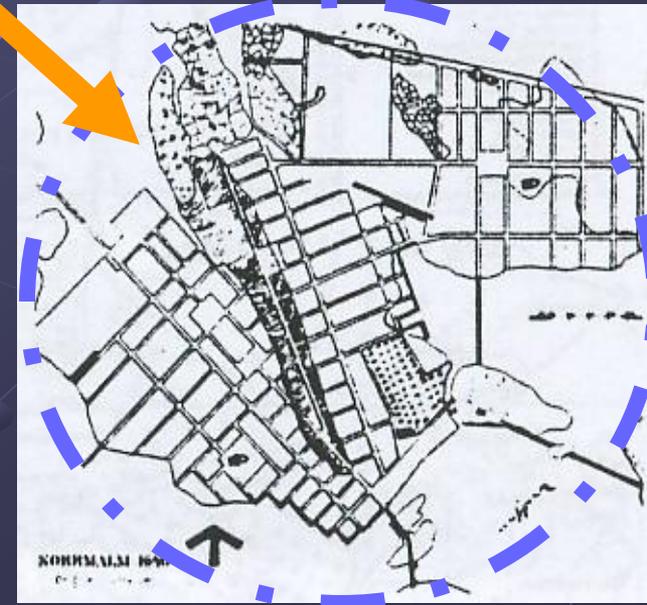
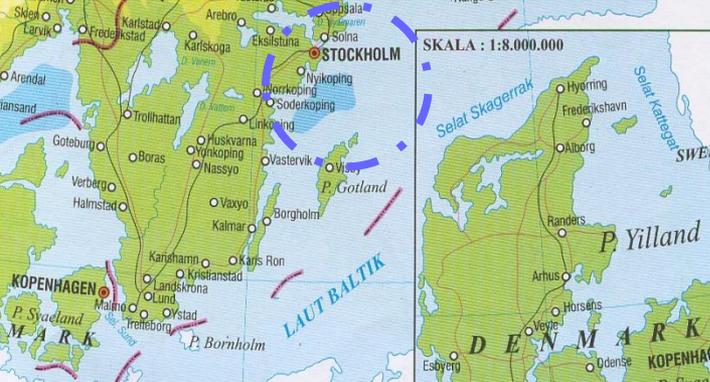
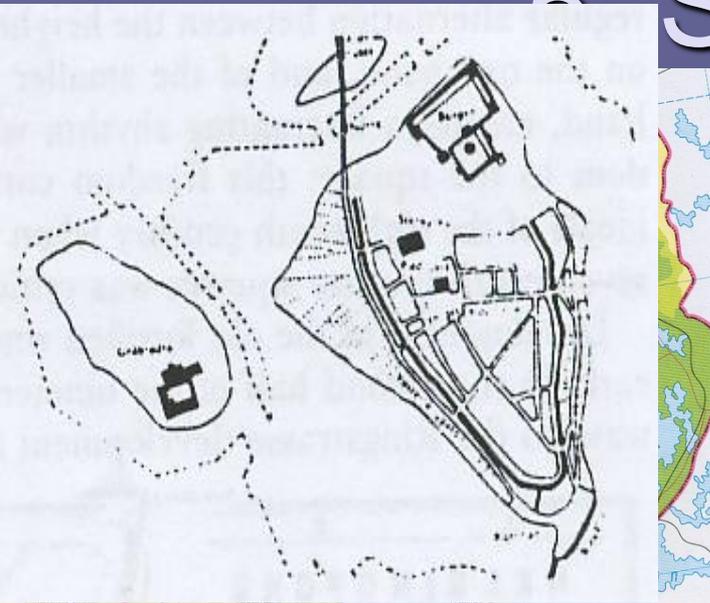
Kota Helsinki adalah Ibukota Finlandia. Faktor pembentuk kota Finlandia adalah :

*Man-Made Forces*

# 5 STOCKHOLM

Stockholm: Perencanaan Stadholmen di akhir abad ke-13. Hari kehadiran *waterfront* ditunjukkan dengan titik-titik. Benteng kerajaan diletakan lebih tinggi dari bagian pulau kearah sudut utara – timur.

Stockholm: Perencanaan dari dataran rendah Norrmalm pada tahun 1640; Kota tua Stadsholmen adalah dibawah. Sentral Stockholm berlanjut program regenerasi – satu dari sebagian ambisi di dunia – cover sebagian dataran rendah Norrmalm dan mengimplemntasikan dengan pertolongan eksistensi *struktur regular – grid*.



- Elemen-elemen kota Stockholm :
- Bagian sentral : Istana
  - Bagian spesial : Gereja, Pelabuhan
  - Homogenous : Perumahan
  - Sirkulasi : Jalan, Sungai, dan Laut

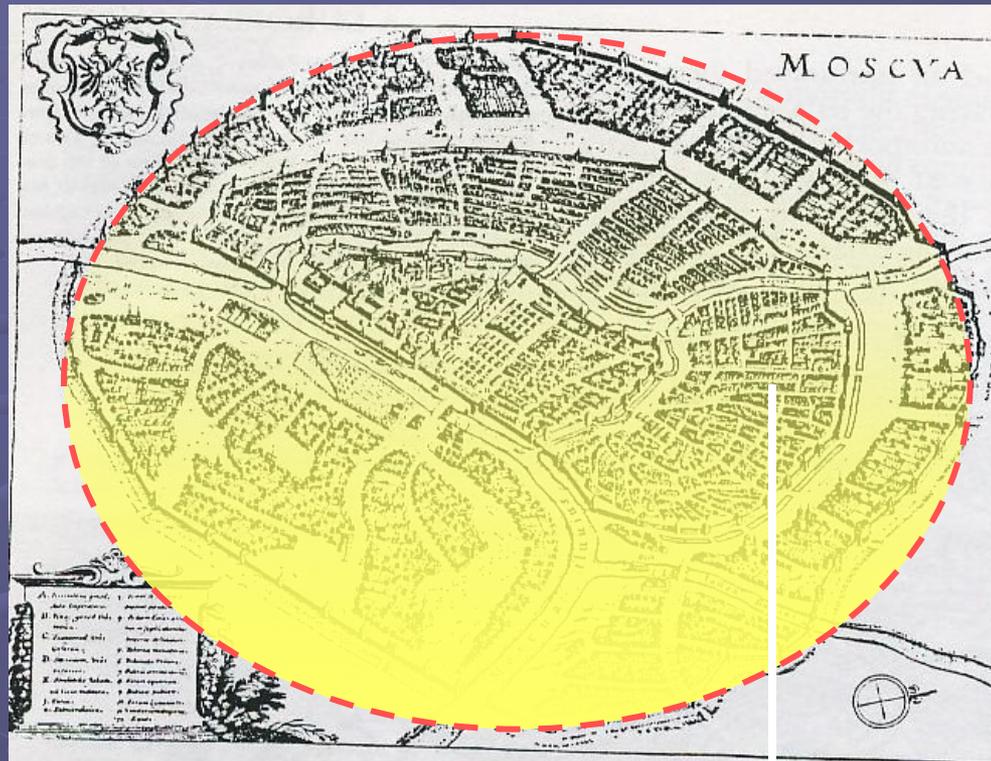


Faktor pembentuk kota Stockholm :

1. Natural Force
2. Regional Force
3. Security Force
4. Man-Made Forces
5. Kegiatan Sosial dan Ekonomi
6. Kegiatan Politik dan Agama

SKALA : 1:8.000.000

# 6. MOSCOW



Moscow di tahun 1606, satu dari contoh Benteng Eropa yang concentric-ring growth dengan batas-batas pertahanan yang berurutan.

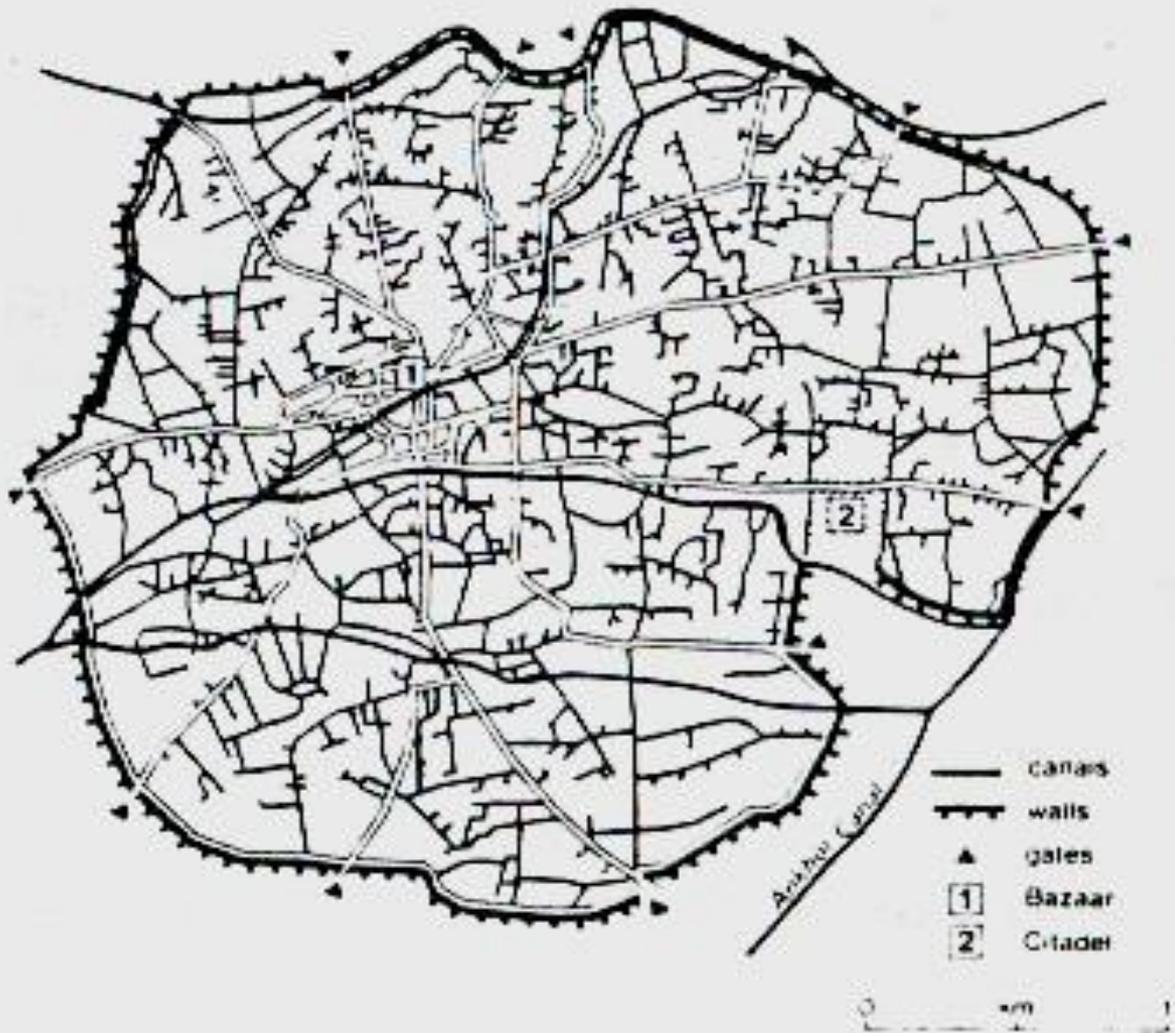
Sentral: Pusat Kota  
Spesial: Benteng  
Homogenous: Pemukiman  
Sirkulasi: Sungai dan Jalan

A map of Russia and surrounding regions, including parts of Belarus and Ukraine. Major cities like Archangelsk, Kottas, Kirov, Izhevsk, Perm, Ufa, and Saransk are marked. The map shows a network of roads and rivers. A semi-transparent blue box is overlaid on the map, containing text.

## Faktor pembentuk kota Stockholm :

1. Natural Force
2. Regional Force
3. Security Force
4. Man-Made Forces
5. Kegiatan Sosial dan Ekonomi
6. Kegiatan Politik dan Agama

# 7. TASHKENT



Tashkent (1865)  
Bentuk kota Islam  
dari kota asli  
Uzbek, yang  
dikembangkan  
secara geometrik di  
seperempat Eropa  
yang telah  
ditambahkan dari  
Tahun 1880 an.

Pola Alami (organik)  
Sentral: Pusat Kota, Mesjid  
Spesial: Benteng  
Homogenous: Pemukiman  
Sirkulasi: Sungai, Jalan dan  
Canal

# KESIMPULAN

Tabel 2. Kesimpulan struktur dan pola permukiman kota-kota di Eropa sebelum revolusi industri.

| Kota      | Struktur dan Pola    | Elemen            |            |                 |                            | Faktor Pembentuk                                      |
|-----------|----------------------|-------------------|------------|-----------------|----------------------------|---|
|           |                      | Central           | Homogenous | Circulatory     | Special Uses               |   |
| Amsterdam | Organic, konsentrik  | Gedung pemerintah | Pemukiman  | Jalan, kanal    | Dermaga, kawasan industri  | Fungsi kota, alam, komitmen penduduk                  |
| Antwerp   | Semi circulair       | Gereja Notre Dame | Permukiman | Jalan           | Pelabuhan dan benteng      | Fungsi kota dan keagamaan                             |
| Brussel   | Organik, gridiron    | Grand Palace      | Permukiman | Jalan           | Taman                      | Fungsi kota, geografis                                |
| Vienna    | Organik, gridiron    | Istana Raja       | Permukiman | Jalan dan kanal | Gereja, benteng            | Fungsi kota dan zaman Renaissance                     |
| Prague    | Organic dan gridiron | Istana raja       | Permukiman | Jalan           | Universitas, gereja, hotel | Fungsi kota , geografis                               |
| Berlin    | Gridiron             | Royal Palace      | Permukiman | Jalan           | Taman                      | Pertahanan  |
| Budapest  | Organic              | Royal Palace      | Permukiman | Jalan           | Universitas                | Letak geografis                                       |
| Frankfurt | Radial, terencana    | Pflalz            | Pemukiman  | Sungai, Jalan   | Katedral                   | Faktor dan letak geografis.                           |
| Dresden   | Radial, terencana    | Pasar             | Pemukiman  | Sungai, Jalan   | Museum Zwinger             | Fakor & letak geografi, Zaman Renaissance dan Baroque |

|            |                               |                    |           |                                |                   |   |
|------------|-------------------------------|--------------------|-----------|--------------------------------|-------------------|---|
| Mannhem    | Gridion, Terencana            | Istana Baque       | Perumahan | Sungai, Jalan                  | Katedral          | Faktor & letak geografis, Zaman Renaissance |
| Karlsruhe  | Radial konsentris, Terencana  | Istana Pangeran    | Perumahan | Jalan                          | Taman kota        | Alam, Zaman Barok                           |
| Warsaw     | Gridion, Terencana            | Alun-alun kota     | Perumahan | Sungai, jalan, Jembatan        | Katedral St, John | Faktor & letak Geografis                    |
| Copenhagen | Gridion, Terencana            | Istana             | Perumahan | Sungai, canal, jalan, jembatan | Gereja            | Faktor & letak geografis, Zaman Renaissance |
| Helsinki   | Gridion, Terencana            | Istana             | Perumahan | Jalan, Sungai                  | Gereja, Benteng   | Topografi,                                  |
| Oslo       | Gridion dan Radial Konsentris | Pusat Kota, Istana | Perumahan | Jalan, Sungai                  | Gereja, Benteng   | Alam (Nature) Zaman Renaissance             |
| Stockholm  | Reguler-Grid                  | Pusat Kota, Istana | Perumahan | Jalan, Sungai                  | Gereja, Benteng   | Alam (Nature) Zaman Renaissance             |
| Lisbon     | Gridion                       | Pusat Kota, Istana | Perumahan | Jalan                          | Gereja, Benteng   | Alam (Nature) Zaman Renaissance             |

|                |                            |                       |           |               |                    |                                       |
|----------------|----------------------------|-----------------------|-----------|---------------|--------------------|---------------------------------------|
| St. Petersburg | Gridion                    | Pusat Kota,<br>Istana | Perumahan | Jalan         | Gereja,<br>Benteng | Alam (Nature)<br>Zaman<br>Renaissance |
| Moscow         | Konsentris-<br>ring growth | Pusat Kota,<br>Istana | Perumahan | Jalan, Sungai | Gereja,<br>Benteng | Alam (Nature)<br>Zaman<br>Renaissance |
| Samarkand      | Organic                    | Pusat Kota,<br>Istana | Perumahan | Jalan, Sungai | Mesjid,<br>Benteng | Alam (Nature)<br>Islam                |
| Tashkent       | Organic                    | Pusat Kota,<br>Istana | Perumahan | Jalan, Sungai | Mesjid,<br>Benteng | Alam (Nature)<br>Islam                |

Sumber: Hasil Analisa , 2007.



**SEKIAN**

**SEKIAN  
TERIMA KASIH**